

## BAB I PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Di dalam Alqur'an ada banyak hal atau ajaran Islam yang ditujukan kepada manusia, baik dari bidang pendidikan, pengajaran, dan pengetahuan. Salah satunya di sebutkan dalam Alqur'an surah Al-'Alaq Ayat 1-5 berfirman yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Dalam kandungan ayat pada surah Al-'Alaq ayat 1-5 di atas Allah Swt. memberikan gambaran dasar mengenai nilai-nilai kependidikan tentang membaca, menulis, meneliti, mengkaji, menelaah sesuatu yang belum diketahui, dan pekerjaan-pekerjaan tersebut harus senantiasa diawali dengan meyakini nama Allah Swt.(bismillah).<sup>1</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa ayat ini menekankan dengan pentingnya membaca sebagai landasan perolehan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan pribadi. Dengan sering membaca maka akan menjadi manusia yang berilmu dan beriman. Literasi dini (*emergent literacy*) adalah keterampilan awal membaca dan menulis. Dimana belajar bahasa mulai dari mereka sejak lahir yang mencakup menyimak/ mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Untuk anak usia dini, literasi adalah proses mengetahui informasi melalui dari pengalaman dari lingkungan sekitarnya.<sup>2</sup>

*Emergent literacy* disebut biasanya sebelum anak menunjukkan bacaan formal, anak terlebih dahulu mendapat keterampilan pengetahuan serta

---

<sup>1</sup> Husnan Sulaiman and Fikri Ashidiqi Musthofa, "Nilai-Nilai Edukatif Menurut Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5 (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)," *Masagi* 2, no. 1 (2023): 317–24.

<sup>2</sup> Susilowati Susilowati, "Peran Orang Tua Dalam Literasi Dini," 2019. Hal 3

sikap tertentu. Keterampilan itu untuk dasar perkembangan literasi pada anak.<sup>3</sup>

Menurut Ruhaena bahwa *emergent literacy* yaitu berpura-pura/meniru membaca menulis atau melihat gambar, menulis walaupun masih berbentuk benang kusut. Ini berkembang secara berkelanjutan dengan berbagai cara dengan usia berbeda. Maka penting sekali mengarahkan anak berasal dari pura-pura membaca (*emergent literacy*) menuju membaca sebenarnya.<sup>4</sup>

Bahkan selama ini dalam implementasi literasi emergent di sekolah anak diajarkan menulis serta berhitung bahkan memberi tugas pada anak. Padahal dinas pendidikan sudah melarang pembelajaran menulis serta berhitung untuk anak usia dini karena anak belum mencapai perkembangan anak. Namun banyak, sekolah untuk mengajarkan anak membaca dan menulis, sehingga orang tua menuntut anak belajar menulis dan membaca. Tetapi ada jua orang tua menambahkan belajar diluar sekolah agar anak bisa dibimbing dalam belajar membaca dan menulis, supaya bisa masuk ke sekolah favorit. Dan juga lingkungan yang kurang mendukung dan menyebabkan literasi *emergent* menjadi terhambat. Masalah tersebut membuktikan masyarakat belum mengetahui pentingnya literasi bagi anak.

Sebab seiring perkembangan zaman sekarang anak kurang dalam membaca, disebabkan anak banyak main gadget daripada membaca buku. Maka dari itu, antara guru dan orang tua harus bekerja sama dalam meningkatkan literasi anak.

Karena orang tua dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan literasi anak. Bahkan berdasarkan *organisation for economic cooperation and development (OECD)* melalui survei *programe for international student assessment (PISA)* pada 2018, Indonesia berada di peringkat ke 74 serta 79 negara dengan skor dibawah homogen-rata yaitu 371 dengan rata-rata

---

<sup>3</sup> Rizki Amaliah Ritonga and Panggung Sutapa, "Literasi Dan Gender: Kesenjangan Yang Terjadi Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 965–74.

<sup>4</sup> Lisnawati Ruhaena, "Proses Pencapaian Kemampuan Literasi Dasar Anak Prasekolah Dan Dukungan Faktor-Faktor Dalam Keluarga" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013).

internasional. Memperbaiki terhadap hasil paling awal dalam pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan anak usia dini. Penguat peran dan perbaikan kualitas pendidikan anak usia dini bisa menjadi solusi terhadap penilaian PISA yang setiap tahun kurang. Sumarwan menyatakan bahwa literasi pada bidang pendidikan anak dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara efektif. Kemampuan membaca serta menulis tersebut menempel pada anak sebagai sebuah keterampilan berbahasa yang bermula dari kemampuan mendengar yang diperoleh secara informal di rumah atau lingkungan sekitar, sedangkan kemampuan membaca dan menulis dipelajari secara formal di sekolah. Mustafa berkata literasi dini adalah proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca-tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan anak, berbasis pada kebutuhan sehari-hari serta menggunakan cara pengajaran yang tatap langsung. Data dari kemendikbud menunjukkan di tahun 2019 tingkat literasi Indonesia masih sangat rendah.<sup>5</sup> Maka dari itu *emergent literacy* penting untuk menumbuhkan dan minat terhadap membaca agar memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dari sejak dini daripada menumbuhkan literasi pada tingkat usia tinggi. Untuk dapat merangsang dengan tepat yaitu berupa rangsangan dari Pendidikan anak usia dini. Literasi merupakan bagian dari perkembangan bahasa dan memegang peranan penting dalam menentukan masa depan anak. Membaca dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan bahan tertulis secara lisan dan internal untuk memperoleh informasi tentangnya atau untuk memahaminya. Selanjutnya, literasi anak usia dini tidak hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang mengembangkan sikap saling menghormati, mengkritik, dan menggunakan informasi yang mereka miliki melalui membaca dan menulis untuk kepentingan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Elisabeth Fransisca Saragi Sitio and Vitaloka Anggriani, "Peran Orang Tua Terhadap Kemampuan Literasi Dini Anak Di Desa Banturung Kecamatan Bukit Batu," *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)* 14, no. 1 (2022): 64–72.

<sup>6</sup> Ayunda S Ifadah, "Literasi: Pemahaman Literasi Baca-Tulis Anak Usia Dini Pada Mahasiswa PIAUD Semester 4 Universitas Muhammadiyah Gresik," *Jurnal Golden Age* 4, no. 02 (2020): 290–96.

Meski begitu orang tua harus memiliki persepsi dalam meningkatkan *emergent literacy* pada anak dengan mengajak anak ke perpustakaan anak. Dengan begitu bisa meningkatkan literasi pada anak. Karena di perpustakaan anak disediakan berbagai buku menarik khusus anak dengan berbagai cerita dan gambar yang sangat menarik bagi anak.

Penelitian terdahulu di paud perluas gerakan literasi dini pada Orang Tua dan guru Mekanatut Talibin mendapat respon yang sangat positif, terbukti dari orang tua siswa yang memenuhi ruang kelas. Antusiasme peserta 4.444 tersebut terlihat berasal banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh orang tua dan guru. Fakta di Lapangan karena rata-rata pendidikan orang tua rendah dan mereka bekerja sebagai petani serta tukang kebun, mengajar anak-anak mereka membaca dan menulis di usia dini seringkali tidak terpikirkan oleh mereka. Guru yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini bisa meningkatkan pengetahuan serta keterampilannya untuk melakukan proses pendidikan keaksaraan awal yang menarik dengan menggunakan peta, video, poster, dan lain-lain. Di akhir kegiatan, pengurus dan pimpinan yayasan menyampaikan bahwa pertukaran tersebut sangat bermanfaat dan membantu menyadarkan para orang tua akan pentingnya literasi dini dari keluarga, sekaligus membekali guru dengan metode pengajaran yang menarik.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti di *Kids Library* di palnam Banjarmasin merupakan perpustakaan salah satu yang menyediakan literasi bagi anak, alamatnya Jl. A. Yani Km. 6,400 No.6 Pemurus luar, Kec. Banjarmasin, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249. Didirikan pada tahun 2017 yang melatar belakangi di Kalimantan selatan ini hanya ada perpustakaan umum sedangkan perpustakaan anak belum ada. Maka pada tahun 2017, ada seorang pejabat menegaskan bahwa harus ada perpustakaan khusus anak tapi ada juga mengacu pada undang-undang nomor 43 tahun 2007 tidak hanya untuk umum tapi untuk anak-anak,

---

<sup>7</sup> Akhmad Syakir, M Ridha Anwari, and Muhammad Yunus, "Sosialisasi Gerakan Literasi Dini Kepada Guru TK Dan PAUD Mekanatut Thalibin Di Kecamatan Aluh-Aluh," *Loyalitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2019): 92–100.

lansia, inklusi dan lain-lain, karena suatu daerah harus ada perpustakaan untuk anak.

Berikut program-program di *kids library* memiliki ruangan baca terdapat terbagi 4 yaitu ruang baca dan bermain utama, ruang baca untuk usia 3 tahun, ruang koleksi buku serta baca primer dan ruang buku yang belum entri. Dan menyediakan permainan dan ornament warna-warni, juga mengkoleksi alat permainan edukatif dari *indoor* maupun *outdoor*. Adapun menyediakan berbagai buku anak seperti buku ensiklopedia, dongeng, fabel, majalah anak dan buku eksperimen sains. Selain itu juga, menyediakan program seperti kunjungan sekolah dan menghadirkan pendongeng untuk menambah minat anak dalam membaca selain layanan umum, layanan anak dan layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), tambahan pelayanan khususnya seperti pelayanan deposit dan pelayanan referensi. Adapun juga untuk promosi perpustakaan menghadirkan pendongeng nasional seperti “Bunda Enik, Ria Ernes dan Suzan” dan lain-lain. Adapun lewat sosial media dengan ini banyak yang akan berkunjung ke *kids library* dan ini sangat ampuh dalam promosikan *kids library* atau perpustakaan anak, berdasarkan wawancara dengan petugas staf pelayanan di *kids library*.

Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terkait “*Program Emergent Literacy Skill Aud Pada Kids Library Palnam Banjarmasin*”.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana perencanaan program *emergent literacy skill* AUD di *kids library* palnam banjarmasin?
2. Bagaimana pelaksanaan program *emergent literacy skill* AUD di *kids library* palnam banjarmasin?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan program *emergent literacy skill* AUD di *kids library* palnam Banjarmasin.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *emergent literacy skill* AUD di *kids library* palnam Banjarmasin.

#### **D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam pengetahuan atau dapat dijadikan sumber bacaan khususnya program *emergent literacy skill* anak usia dini.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan luas bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkaitan mengenai program *emergent literacy skill* anak usia dini.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan sebagai menambah wawasan bahwa penting bagi anak usia dini program *emergent literacy skill* anak usia dini. Dan manfaat lainnya sebagai landasan orang tua dalam memberi lembaga pembelajaran yang terbaik untuk anak nya
- b. Bagi tenaga pendidik, penelitian ini diharapkan sebagai sumber bacaan untuk mendapatkan pengawasan yang lebih terkait program *emergent literacy skill* literasi pada anak usia dini.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan sebagai sumber terkait dalam program *emergent literacy skill* anak usia dini.

#### **E. PENELITIAN TERDAHULU**

1. Penelitian terdahulu “Peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment (HLE)* pada anak usia dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment (HLE)* pada anak usia dini. Subjek penelitian ini dengan 10 orang tua yang memiliki anak usia 3-6 tahun dengan tingkat

pendidikan dan sosial ekonomi yang berbeda di klaten.<sup>8</sup> Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasilnya peran orang tua pada menyediakan *HLE* pada anak usia dini adalah sebagai sumber literasi (guru atau pendamping literasi bagi anak), fasilitator literasi (menyediakan ruang baca, buku atau bahan bacaan, dan APE literasi untuk anak), serta sebagai pengatur terlaksananya program literasi. Sedangkan, peran anak merupakan menjadi sasaran utama orang tua dalam menerapkan *HLE*.

2. Penelitian terdahulu “*Oral Language and Emergent Literacy Strategies Used by Australian Early Childhood Teachers During Shared Book Reading*”. Penggunaan buku bacaan bersama dipandang berharga jika ingin mendukung perkembangan bahasa lisan dan perkembangan membaca anak usia dini di prasekolah. Karakteristik kuantitatif dan kualitatif dari membaca buku bersama (ECT) guru anak usia dini adalah kontributor penting untuk membaca buku bersama yang berkualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh tinjauan mendalam tentang jangkauan dan frekuensi bahasa lisan ekstratekstual dan ekspresi sastra baru yang digunakan oleh ECT dalam membaca buku bersama dengan anak-anak prasekolah dan dalam penggunaan paralinguistik dan non-verbal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak prasekolah telah kehilangan kesempatan untuk membaca buku bersama.<sup>9</sup>
3. Penelitian terdahulu “*Effects of Family Literacy Programs on the Emergent Literacy Skills of Children From Low-SES Families: A Meta-Analysis*”. Tujuan dari meta-analisis ini adalah untuk menguji dampak program keaksaraan keluarga terhadap keaksaraan di antara anak-anak dari keluarga sosial ekonomi rendah. Situasi keluarga (0-6) dan

---

<sup>8</sup> Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, “Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 1367–81.

<sup>9</sup> Tessa Weadman, Tanya Serry, and Pamela C Snow, “Oral Language and Emergent Literacy Strategies Used by Australian Early Childhood Teachers During Shared Book Reading,” *Early Childhood Education Journal*, 2022, 1–14.

identifikasi program, samapel, studi dan karakteristik pengukuran mana yang memoderisasi efek program. Hasil tidak memberikan panduan untuk pengembang perangkat lunak, tetapi juga membutuhkan panduan jangka Panjang. Penelitian yang meneliti seberapa positif hasil perubahan jangka pendek. Namun partisipasi program dapat di pertahankan untuk jangka waktu yang lebih lama.<sup>10</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti dijabarkan, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti yang berfokus pada segi penelitian. Jika pada penelitian terdahulu terdapat penelitian yang fokus pada peran orang tua dalam menyediakan *Home Literacy Environment (HLE)* pada anak usia dini, kemudian penggunaan buku bacaan Bersama dapat mendukung perkembangan lisan dan membaca anak usia dini di prasekolah, serta dampak keaksaraan keluarga terhadap keaksaraan anak dari keluarga yang sosial ekonominya rendah. Maka penelitian ini berfokus dengan secara spesifik melakukan penelitian ini meliputi perencanaan dan pelaksanaan dalam program *emergent literacy skill AUD* pada *kids library* palnam Banjarmasin.

## F. DEFINISI OPERASIONAL

### a. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang tercakup program pendidikan taman penitipan anak, penitipan anak keluarga, pendidikan prasekolah baik swasta dan negeri, Tk dan Sd.<sup>11</sup>

### b. *Emergent Literacy*

Tanda-tanda awal membaca dan menulis ini disebut dengan *emergent literacy*.<sup>12</sup> *Emergent literacy* adalah sebelum anak

---

<sup>10</sup> Suzanne Fikrat-Wevers, Roel van Steensel, and Lidia Arends, "Effects of Family Literacy Programs on the Emergent Literacy Skills of Children from Low-SES Families: A Meta-Analysis," *Review of Educational Research* 91, no. 4 (2021): 577–613.

<sup>11</sup> Mukti Amini and Siti Aisyah, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 2014, 1–43.

<sup>12</sup> M Fanny Syecham, "Strategi Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Ogan Komering Ilir Dalam Meningkatkan Budaya Dan Minat Baca Masyarakat Tahun 2018" (2019).

menunjukkan bacaan formal, anak terlebih dahulu mendapat keterampilan pengetahuan serta sikap tertentu. Keterampilan itu untuk dasar perkembangan literasi pada anak.

c. *Kids Library*

Adalah perpustakaan untuk anak usia anak-anak dengan memiliki fasilitas mulai dari koleksi buku bermacam-macam hingga tempat bermain. Yang terletak Jl. A.yani Km, 6,400 No.6 Pemurus luar, Kec.Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, Kalimantan, selatan 70249.

## **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memudahkan penulisan, maka disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu.
2. BAB II PENELITIAN TEORI, berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.
3. BAB III METODE PENELITIAN, berisi jenis dan metode penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpul data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB V PENUTUP, berisi kesimpulan dan saran.